

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trend keamanan pada produk pangan pertanian menjadi isu yang cukup sensitif dalam industri pangan. Berbagai kasus keracunan pangan yang terjadi, berasal dari kontaminasi bahan kimia dan mikrobiologi. Faktor kesehatan dan keamanan menjadi salah satu alasan mengapa sebagian konsumen sangat selektif dalam memilih dan mengonsumsi pangan. Perbaikan mutu kehidupan dan gaya hidup sehat telah mendorong masyarakat di berbagai negara dan mendorong gerakan gaya hidup sehat dengan tema global “Kembali ke Alam”. Hal ini menuntut para petani untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen akan pangan organik. Sutanto (2002) mendefinisikan pertanian organik yakni menunjukkan campur tangan manusia secara lebih intensif dalam memanfaatkan lahan dan berusaha meningkatkan hasil pertanian berdasarkan prinsip daur ulang yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat. Pertanian organik menghimpun seluruh imajinasi petani dan konsumen yang secara serius dan bertanggung jawab menghindarkan bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat.

Menurut Inawati (2011), berkembangnya produsen dan komoditas organik ini karena pengaruh gaya hidup masyarakat sebagai konsumen yang mulai memperhatikan pentingnya kesehatan dan lingkungan hidup dengan menggunakan produk organik yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia sintetis buatan. Selain itu juga karena mulai berkembangnya bisnis produk organik. Selain terus

bertambahnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian organik, Aliansi Organik Indonesia (AOI) juga mencatat semakin meningkatnya jumlah produsen komoditas organik semakin meningkat pula ragam komoditas organik yang dibudidayakan, merk dagang organik, dan pemasok ke pengecer seperti supermarket dan restoran besar.

Luas lahan yang tersedia untuk pertanian organik di Indonesia sangat besar, dari 188,2 juta ha lahan yang dapat digunakan untuk usaha pertanian, baru sekitar 70 juta ha yang telah digunakan untuk berbagai sistem pertanian dan sisanya belum dimanfaatkan. Disamping itu, menurut Nurdin (2012) terdapat 11,1 juta tanah yang diidentifikasi sebagai tanah terlantar yang sebagian dapat digunakan untuk pertanian organik.

Menurut Widiastuti (2009), tingginya permintaan sayuran organik yang didukung oleh ketersediaan lahan untuk pertanian organik di Indonesia menjadikan peluang bagi negara ini untuk menjadi negara pengekspor sayuran organik terbesar di dunia. Permintaan akan sayuran organik tidak hanya datang dari rumah tangga, namun juga dari hotel dan restoran. Meningkatnya permintaan di masyarakat akan ragam varietas ini menjadi peluang bisnis yang besar bagi pasar modern. Pasar modern membutuhkan pasokan sayuran dengan kuantitas yang cukup, kualitas yang baik dan kontinuitas. Hal inilah yang mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam memproduksi sayuran organik. Peran perusahaan sayuran organik inilah yang menjadi jembatan penghubung antara petani dengan pasar modern.

Kemitraan bisnis merupakan salah satu upaya dalam pembangunan pertanian kedepannya sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui program kemitraan yang unggul, berdaya saing tinggi dan berkesinambungan (Sumardjo, 2004). Kemitraan bertujuan untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh petani organik serta menjadi solusi untuk merangsang tumbuhnya petani organik di Indonesia terutama bagi petani organik yang memiliki modal relatif kecil. Pembentukan kemitraan memiliki beberapa kelebihan diantaranya mudah dibentuk, luwes diimplementasikan, tidak memerlukan dana yang besar dan beresiko kecil (Aulia Qonita, 2012). Kemitraan bisnis yang dilakukan oleh petani juga mampu meningkatkan prestasi kerja petani dari segi kualitas dan kuantitas.

Pusat pengembangan petani sayuran organik yang bernama CV. Tani Organik Merapi (TOM) merupakan wadah bagi para petani sayuran organik yang berlokasi di Dusun Balangan, Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman untuk dapat menjalin mitra. Selain itu CV. Tani Organik Merapi merupakan salah satu pemasok sayuran organik terbesar ke hampir seluruh supermarket di Yogyakarta seperti Super Indo, Carrefour, Hero, Hypermart, Giant namun petani mitra CV. Tani Organik Merapi masih terbilang sedikit karena petani mitra TOM merupakan kelompok minoritas dalam bertani di Desa Wukirsari dibandingkan dengan petani pembudidaya sayuran organik diluar CV. Tani Organik Merapi. CV. Tani Organik Merapi memiliki 15 petani sayuran organik yang memiliki lahan secara mandiri dan lahan sewa serta menjalin mitra

dengan TOM. CV. Tani Organik Merapi memiliki beberapa kompetitor dalam pelaksanaannya diantaranya adalah Tani Organik Seraphine (TOS) dan Freshland.

Motivasi adalah sebuah dorongan baik dari luar maupun dari dalam yang mampu menjadikan penggerak manusia untuk melaksanakan sesuatu. Menurut McClelland kebutuhan dipelajari (*learned need*) melalui kehidupan dalam suatu budaya, seseorang belajar tentang kebutuhan dengan mempelajarinya. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara kebutuhan untuk berprestasi dengan prestasi kerja yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, bagaimanakah sistem kemitraan yang terjadi diantara petani dan CV. Tani Organik Merapi ?, bagaimanakah motivasi petani dalam bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ? dan bagaimanakah prestasi kerja petani mitra CV. Tani Organik Merapi di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dalam bermitra dengan Tani Organik Merapi (TOM).

Untuk menjawab permasalahan maka diperlukan penelitian yang berjudul “Motivasi Petani Sayuran Organik Dalam Bermitra Kerja Dengan CV. Tani Organik Merapi di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem kemitraan yang terjadi diantara petani sayuran organik dengan CV. Tani Organik Merapi.
2. Mengetahui motivasi petani dalam bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

3. Mengetahui prestasi kerja petani mitra CV. Tani Organik Merapi di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dalam bermitra dengan Tani Organik Merapi (TOM).

C. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan ajar para fasilitator pemberdayaan pertanian organik khususnya dalam meningkatkan motivasi wirausaha petani.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh CV. Tani Organik Merapi dalam meningkatkan prestasi kerja petani mitra.